

**Bermuamalah Kepada
Pemimpin Sesuai
Dengan Syariat Islam**

BAB I

PENDAHULUAN

Tujuan Makalah

- Menjelaskan apa yang seharusnya kita lakukan terhadap para pemimpin kita
- Menjelaskan apa-apa yang dilarang untuk diperbuat terhadap pemimpin
- Memberikan pengetahuan tentang adab-adab yang dianjurkan As-Sunnah dalam menghadapi para pemimpin yang dzalim serta membantah orang-orang yang suka melawan pemerintah

Rumusan masalah

Banyaknya orang yang mencela pemerintah baik secara terang-terangan maupun tersembunyi

BAB II

Bermuamalah Kepada Pemimpin Sesuai dengan Syariat Islam

2.1 Kewajiban taat pada Allah dan Rasul-Nya

- QS. Al-Ahzaab:36, tentang kewajiban kita mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- QS. Al-Israa:36, QS. Al-Qashash:50, dan QS. Al-Anbiyaa:7, firman Allah tentang larangan memutuskan sesuatu dengan hawa nafsu dan tanpa ilmu.

2.2. Hadis-hadis yang Memerintahkan untuk Taat terhadap Pemerintah dan Larangan Menghinakannya

- Hadis Riwayat Bukhari 13/121, Muslim 3/1469
- *Fathul Bari*, 13/112
- Hadis Riwayat Muslim. Lihat: Sunan Abi 'Asim. No. 1101
- Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim
- Hadis Riwayat Bukhari 13/5 & Muslim 3/1472
- Syarah Muslim 12/232. an-Nawawi

2.3. Kewajiban Menasehati Pemerintah Menurut As-Sunnah

- “Barangsiapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka dengan lisannya. Apabila tidak mampu maka dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemah iman.” (Hadis Riwayat Muslim, 49. Ahmad 3/10, Abu Daud, 1140. Tirmidzi, 2172. Nasa’i 8/111. Ibnu Majah 1275. Ibnu Hibban 306)
- “Barangsiapa yang ingin menasihati pemimpin dalam suatu perkara, maka janganlah disembarkan (dicanang/dihebohkan) secara terang-terangan, akan tetapi peganglah tangannya dan ajaklah dia berbincang dengan diam-diam. Jika dia menerima, maka itulah diharapkan, jika tidak maka sesungguhnya dia telah menunaikan kewajibannya”. (Hadis Riwayat Imam Ahmad. Lihat: As-Sunnah 2/522 dari jalur Muhammad bin Ismail bin Abbas)

2.4 Dilarang Memberontak Kecuali Saat Telah Tampak Kekufuran yang Nyata

“tidak halal memerangi penguasa dan memberontak sekalipun mereka itu zalim. Tidak ada di dalam sunnah yang namanya memberontak kepada penguasa, karena hal itu akan membawa kerusakan agama dan dunia.”
(Syarhus Sunnah, hal. 78) (Imam Nawawi berkata:
“Adapun memberontak dan memerangi penguasa adalah haram berdasarkan kesepakatan kaum muslimin sekalipun mereka zalim dan fasiq”. (*Syarah Sahih Muslim*, 12/229))

BAB III

KESIMPULAN

Telah sangat jelas bahwa kita dilarang mencela pemimpin sekecil apapun itu bentuknya, apalagi yang dilakukan di depan khalayak ramai. Memberontak terhadap pemerintah pun tidak diperbolehkan, kecuali telah melihat kekafiran yang nyata. Bila kita mendapati pemimpin yang dzalim, kita wajib menasehatinya, itupun dilakukan secara pribadi, tidak di depan umum. Jika hal itu telah dilakukan dan tidak menghasilkan perubahan terhadap pemerintahan tersebut, maka hendaknya kita bersabar dan mendoakan pemimpin tersebut agar dapat menjadi Pemimpin yang adil, serta bersabar menunggu hidayah dan pertolongan dari Allah Swt.